

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Nurul Jannah kini menjadi perwujudan doa seorang ulama yang menuntut ilmu agama Islam di Mekkah al-Mukarramah, yaitu KH. Basyirun Ali, yang tinggal di sana selama 11 tahun dan senantiasa berdoa kepada Allah di depan pintu Baitullah agar keinginannya mendirikan pondok pesantren dikabulkan, dengan harapan pondok tersebut dilengkapi kepengurusan dan para pengajar yang benar-benar ikhlas dalam mengelola serta menyelenggarakan kegiatan pesantren.

Keinginan tersebut semakin menguat setelah beliau mengikuti sebuah seminar di kota Mekkah, di mana seorang penceramah dari Indonesia menyampaikan bahwa jika seseorang memiliki ilmu agama dan ingin mengajak umat lain untuk memahami serta mengamalkan Islam secara benar, maka hendaklah mendirikan pondok pesantren. Menurutnya, di pondok pesantrenlah masyarakat merasa lebih nyaman dan memiliki ruang yang lebih luas untuk menuntut ilmu agama secara mendalam.

Setelah kembali dari Mekkah al-Mukarramah, KH. Basyirun Ali mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya, Desa Margasari Ilir, Kabupaten Tapin, Kota Rantau, Kalimantan Selatan, pada tahun 1989. Satu tahun kemudian, beliau pindah ke Kota Banjarmasin untuk mencari tambahan

penghasilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Suatu hari, saat berjalan di Jalan Gerilya, Gang Bambu, RT 29 RW 08, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, beliau membeli sebidang tanah dan membangun rumah yang dijadikan kontrakan.

Dari situlah Almarhum KH. Basyirun Ali merasa prihatin dengan keadaan masyarakat sekitar, karena pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kurang, ditambah pergaulan remaja yang belum selaras dengan adat istiadat masyarakat Kota Banjarmasin. Realitas sosial ini membangkitkan keinginan kuat beliau untuk membina kehidupan keagamaan masyarakat melalui pendidikan berbasis pesantren. Keinginan tersebut disambut baik oleh para tokoh agama dan masyarakat sekitar, sehingga didirikan pondok pesantren di dekat rumah kontrakan dengan nama sama seperti di kampung halaman, yaitu “Nurul Jannah”.

## **2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Pondok Pesantren Pendidikan Formal Nurul Jannah atau yang lebih dikenal dengan sebutan PPNJ merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang terletak di tengah Kota Banjarmasin. Pesantren ini menganut sistem salafiyah (tradisional) dengan ciri khas penggunaan kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran fiqh ibadah melalui kitab *Fathul Qorib*.

Sebagai pesantren salaf, Pondok Pesantren Nurul Jannah menerapkan sistem pendidikan diniyah formal yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari tingkat wustha hingga ulya. Dalam proses pembelajaran, metode tradisional seperti bandongan dan sorogan masih dipertahankan dan menjadi ciri utama dalam

mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman. Metode bandongan sendiri digunakan secara luas dalam pembelajaran fiqh ibadah, di mana ustadz atau ustadzah membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sementara santri menyimak dan mencatat penjelasan tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Jannah memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Kota Banjarmasin. Berbagai disiplin ilmu keislaman diajarkan di pesantren ini, seperti akhlak, tauhid, tasawuf, fiqh, hadits, dan tafsir. Dalam konteks pembelajaran fiqh ibadah, kitab *Fathul Qorib* menjadi salah satu rujukan utama karena penyusunannya yang sistematis, ringkas, dan sesuai dengan mazhab Syafi'i, sehingga memudahkan santri dalam memahami hukum-hukum ibadah secara teoritis maupun praktis. Selain itu, pesantren ini juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pemahaman keagamaan santri yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga aplikatif. Pembelajaran fiqh ibadah tidak hanya bertujuan agar santri memahami hukum-hukum ibadah, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam praktik bersuci (thaharah), termasuk tayammum.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Nurul Jannah terdiri dari dua lingkungan pendidikan, yaitu pondok putra dan pondok putri. Secara umum, sistem pembelajaran yang diterapkan di keduanya relatif sama, baik dari segi kurikulum, kitab yang digunakan, maupun metode pembelajaran seperti bandongan. Perbedaan yang ada biasanya hanya terletak pada tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) serta pengelolaan kelas sesuai dengan lingkungan masing-masing. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan di lingkungan pondok putri, kenapa demikian dikarenakan

dengan pertimbangan bahwa peneliti merupakan salah satu alumni santriwati Pondok Pesantren Nurul Jannah, dengan demikian peneliti lebih memahami situasi, kondisi, dan budaya belajar, serta lebih mudah dalam mengakses data dan berinteraksi dengan responden. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap dapat merepresentasikan pelaksanaan metode bandongan di pesantren secara umum, karena sistem pembelajaran antara pondok putra dan putri pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Jannah menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji penerapan metode bandongan dalam pembelajaran fiqh ibadah melalui kitab *Fathul Qorib*, khususnya dalam melihat bagaimana metode tersebut membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

#### **a. Visi :**

- 1) Terwujudnya santri/santriyah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta berdaya guna bagi masyarakat.
- 2) Terampil dalam membaca kitab kuning.

#### **b. Misi :**

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis.

#### **4. Kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Pemimpin dan pendiri pertama Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah Almarhum K.H. Basyirun Ali. Beliau lahir pada 8 Agustus 1945 dari keluarga sederhana. Ia dikenal punya kemampuan kepemimpinan yang kuat dan sering menunjukkan teladan ini kepada berbagai lapisan masyarakat, baik secara sengaja maupun tidak. Kepada dewan guru dan juga kepada para santri, beliau kerap mengajarkan makna menjadi pemimpin yang baik. Pendidikan dasar KH. Basyirun Ali ditempuh di Sekolah Rakyat (SR) di desanya. Selain itu, beliau banyak belajar ilmu agama dari ulama desa, Almarhum Tuan Guru H. Usman. Kemudian, ia melanjutkan pengajian dan mendalami ilmu agama di beberapa daerah Kalimantan Selatan, termasuk di Desa Nagara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan guru KH. Muhammad Yusuf.

Selama dua tahun di Desa Nagara, KH. Basyirun Ali melanjutkan menuntut ilmu agama ke Kota Martapura. Ia tinggal dan belajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura mulai tahun 1970. Selama tujuh tahun di sana, beliau mendalami berbagai cabang ilmu agama dari banyak ulama, seperti Syekh Al-Alim Al-Alamah Al-Fadhil Al-Haj Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Sekumpul) Martapura, KH. Hussein Dahlan, KH. Husin Kaderi, KH. Salim Ma'ruf, KH. Salman Mulia, KH. Anang Sya'rani, KH. Anang Ramli, KH. Salman Djalil, serta para habaib seperti Habib Ahmad bin Abu Bakar bin Salim Al-Habsy.

Setelah tujuh tahun di Martapura, Almarhum KH. Basyirun Ali kembali ke kampung halaman dan mengajar ilmu agama di berbagai madrasah di desanya. Kemudian, beliau mengajar di Kota Anjir, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah,

sekaligus diangkat sebagai asisten petugas Pencatatan Nikah, Talak, dan Rujuk (Pengkulu) selama 7 tahun.

Rasa haus ilmu agama mendorong KH. Basyirun Ali belajar di Mekkah al-Mukarramah. Di sana, ia masuk Pesantren Al-Ma'had Al-Islami Darul Ulum bersama pengasuh dari Padang, Indonesia, yaitu Syekh Al-Alim Al-Alamah Al-Fadhil Al-Haj Muhammad Yasin Al-Fadani. Selama tujuh tahun, beliau belajar di Masjidil Haram, berguru kepada ulama seperti Syekh Abdul Karim (dari Kalimantan Selatan), Syekh Ismail Al-Yamani dari Yaman Selatan, Said Mohamed Al-Maliki, dan Syekh Muhammad Fatah dari Arab Saudi.

Setelah kembali dari Mekkah, Almarhum KH. Basyirun Ali aktif mengikuti pengajian, mengajar di madrasah desanya dan sekitarnya, serta mendirikan Pondok Pesantren di Desa Margasari Ilir, Kabupaten Tapin. Saat tinggal di Banjarmasin, beliau mendirikan kembali pesantren Nurul Jannah dan memimpinya selama sekitar 20 tahun. Pesantren itu mencetak banyak santri yang jadi ulama, pejabat tinggi, anggota tentara, serta tokoh profesional.

Pada 7 Januari 2010 pukul 10.00 WITA, beliau wafat dan dimakamkan dekat Pondok Pesantren Nurul Jannah. Sebelumnya, ia tunjuk tiga ustadz penerus: putranya Ustadz H. Syafi'e, anak angkatnya Ustadz Edi Rahmadi, serta muridnya Ustadz Muhammad Zaini. Namun, pada tahun ajaran 2012–2013, Ustadz H. Syafi'e mundur dari kepengurusan.

## 5. Kurikulum

Tabel 4.1 Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin Tingkat Wustha

الفصل	الثانوية
١	نحو : الاجرومية، صرف : رسالة علم الصرف، حديث: درس الحديث، فقه : اركان الصلاة، توحيد : رسالة علم التوحيد، اخلاق: ، تريخ : فيض tajwid praktis : الاداب في اخلاق الطلاب، تجويد الرحمة، لغة : دروس اللغة العربية ١
٢	نحو : اسعاف الطالبين، صرف : كتاب التصريف، حديث : الترغيب والترهيب، فقه : فتح القريب ، توحيد : صفة دوا فوله، اخلاق: وصايا الابا لابناء، تجويد : هداية الصبيان، تريخ : خلاصة جلد ٢، لغة : لغة التخاطب جلد، تفسير : تفسير جلالين
٣	نحو : مختصر جدا ، صرف : كتاب التصريف، حديث : الترغيب والترهيب، فقه : فتح القريب، توحيد : خمسة متون، اخلاق : تعليم المتعلم، تجويد : هداية المستفيد، تريخ : خلاصة جلد ٢، لغة : مدارج التعليم، تفسير : تفسير جلالين، اصول فقه : مبادي اوليه، فرائض: اسعاف الحائض

## 6. Struktur Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Adapun struktur Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin adalah sebagaimana berikut:

Tabel 4.2 Struktur Pengurus Harian Pondok Pesantren Nurul Jannah

Penasehat		
No.	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	Habib Abu Bakar Al Kaff
Pimpinan		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pimpinan Umum	M. Fadhil, S.Pd. I
2.	Pengasuh	M. Nawawi

3.	Wakil Pengasuh	Normawiyah
4.	Kepala Sekolah	Ahmad Ruzaiqi
<b>Penanggung Jawab</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Miswadi, S. Pd. I
2.	Pelaksana	Risda Humairah
<b>Sekretaris</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Tajri
2.	Pelaksana	Faizah Munawwarah
<b>Tata Usaha</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	M. Ikhsan Ansyari
2.	Pelaksana	Widya Suryati, S. Pd
3.	Pelaksana	Abdul Qadir
4.	Pelaksana	Fitriani b, S.Pd
<b>Bendahara</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Hari Mukti, S.Pd. I
2.	Pelaksana	Jakiah, S. Pd
<b>Kebersihan</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Mustaqim
2.	Pelaksana	Aisyah, S. Pd
<b>Kesehatan</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Ahmani
2.	Pelaksana	Fitriana Noorjannah
<b>Perlengkapan</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Hafiz Ansyari, S. Pd
2.	Pelaksana	Fitriani, A
<b>Kurikulum</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Muhammad Habibi
2.	Pelaksana	Zakiyah, S. Pd
<b>Keamanan</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Azmi Al Fikri
2.	Pelaksana	Suaibatul Aslamiah
<b>Humas</b>		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Musthafa
2.	Pelaksana	Asiah

Perpustakaan		
No.	Jabatan	Nama
1.	Pelaksana	Muliansyah, S. Pd. I
2.	Pelaksana	Khadijah, B

## 7. Keadaan Pengajar dan Santri Tingkat Wustha

Berikut ini adalah table keadaan asatidz dan asatidzah di Pondok Pesantren

Nurul Jannah Banjarmasin Pendidikan terakhir dan Jabatan:

Tabel 4.3 Keadaan Pengajar

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Azmi Al Fiqri	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
2	Basri	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
3	Abdul Hamid	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
4	Abdul Qadir	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
5	M. Badawi	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
6	Ahmad Fauziannor	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
7	Ahmad Tijani	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
8	Ahmani	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
9	Aliansyah	D4/S1	Guru
10	Anton Riadi	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
11	Hari Mukti	D4/S1	Guru
12	Ishak	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
13	Ismail	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
14	M. Hasan Abha	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
15	M. Ikhsan Ansyari	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru & TU
16	Muhammad Marzuki	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
17	M. Syarifuddin	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
18	Mahmudin	D4/S1	Guru
19	Miswadi	D4/S1	Guru
20	Muhammad Mustaqim	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
21	Syarifullah	D4/S1	Guru
22	Muhammad Habibi	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
23	M. Marbawi	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
24	Ahmad Ghazali	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
25	Ahmad Ruzaiki	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
26	Mushtafa	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
27	Yusuf	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
28	Aisyah	D4/S1	Guru
29	Arfah Mukarramah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
30	Fitriana Norjanah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
31	Fitriani	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru

32	Fitriani	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
33	Hadijah	D4/S1	Guru
34	Khadijah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
35	Maiman	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
36	Masnah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
37	Mawaddah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
38	Minani	D4/S1	Guru
39	Misna Nor	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
40	Mukaramah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
41	Nadia Hamsah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
42	Nailun Najah	D4/S1	Guru
43	Nurul Jannah	D4/S1	Guru
44	Qamariah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
45	Salamah	D4/S1	Guru
46	Siti Rusdah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
47	St. Khamsinah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
48	Tsuaibatul Aslamiyah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
49	Ulya Afifah	SMA/MA/SEDERAJAT	Guru
50	Jakiah	D4/S1	Guru

Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Pengajar Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

No	Nama Lengkap	Keahlian	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Azmi Al Fiqri	Nahwu, Shorof	Tauhid, Shorof, Nahwu, Akhlaq
2	Basri	Tafsir	Tafsir, Ushul Tafsir
3	Abdul Hamid	Lughot	Lughot
4	Abdul Qadir	Tauhid	Tauhid
5	M. Badawi	Akhlaq	Shorof, Nahwu, Hadits, Akhlaq, Tarikh, Lughot, Fiqh
6	Ahmad Fauziannor	Fiqh	Fiqh
7	Ahmad Tijani	Tafsir	Tafsir
8	Ahmani	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof, Tajwid, Hadits
9	Aliansyah	Fiqh	Nahwu, Shorof, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir
10	Anton Riadi	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof, Tajwid, Tarikh

11	Hari Mukti	Fiqh	Shorof, Nahwu, Tajwid, Fiqh, Hadits, Mustholah
12	Ishak	Tarikh	Tarikh, Faraidh
13	Ismail	Akhlaq	Akhlaq
14	M. Hasan Abha	Nahwu, Shorof	Shorof, Nahwu, Hadits, Fiqh, Tauhid
15	M. Ikhsan Ansyari	Akhlaq	Akhlaq
16	Muhammad Marzuki	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof, Akhlaq, Hadits, Tarikh
17	M. Syarifuddin	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof, Tajwid, Hadits
18	Mahmudin	Tarikh	Tarikh, Faraid
19	Miswadi	Fiqh	Shorof, Nahwu,, Tajwid, Hadits, Mustholah, Fiqh, Ushul Fiqh
20	Muhammad Mustaqim	Nahwu, Shorof	Shorof, Nahwu, Hadits, Akhlaq, Tauhid, Fiqh
21	Syarifullah	Tarikh	Akhlaq, Tarikh
22	Muhammad Habibi	Tajwid	Nahwu, Shorof, Tajwid, Hadits, Tarikh
23	M. Marbawi	Tauhid	Tauhid
24	Ahmad Ghazali	Akhlaq	Akhlaq, Tajwid
25	Ahmad Ruzaiki	Fiqh	Nahwu, Shorof, Hadits, Mustholah, Tafsir, Fiqh
26	Mushtafa	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
27	Yusuf	Tafsir	Nahwu, Shorof, Tafsir, Ushul Tafsir, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadits, Mustholah
28	Aisyah	Nahwu, Shorof	Shorof, Tajwid, PKN
29	Arfah Mukarramah	Fiqh	Fiqh, Tajwid, Shorof
30	Fitriana Norjanah	MTK	MTK
31	Fitriani	Lughat	Lughat
32	Fitriani	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
33	Hadijah	Nahwu, Shorof	Nahwu, B. Inggris

34	Khadijah	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
35	Maiman	Lughat	Lughat, Tarikh, Fiqh
36	Masnah	Akhlaq	Akhlaq, Hadits
37	Mawaddah	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
38	Minani	Tafsir	Tafsir, Hadits, B. Indo
39	Misna Nor	IPA	IPA
40	Mukaramah	Fiqh	Fiqh, Ushul Fiqh, Shorof, Lughat
41	Nadia Hamsah	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
42	Nailun Najah	Tarikh	Tarikh, Lughat
43	Nurul Jannah	Lughat	Lughat
44	Qamariah	Hadits	Hadits, Mustholah
45	Salamah	Akhlaq	Akhlaq
46	Siti Rusdah	Nahwu, Shorof	Nahwu, Shorof
47	St. Khamsinah	Tajwid	Tajwid, Nahwu, Shorof
48	Tsuaibatul Aslamiyah	Tauhid	Tauhid, Tarikh
49	Ulya Afifah	B. Inggris	B. Inggris, MTK, B. Indo
50	Jakiah	Nahwu, Fiqh	Nahwu, Fiqh

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Berikut keadaan santri Pondok Pesantren Nurul Jannah Tingkat Wustha pada Tahun 2025/2026:

Tabel 4.5 Keadaan Santri Tingkat 1 Wustha

No	Kelas	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah Keseluruhan
1	1 Wustha	230	190	420
2	2 Wustha	310	270	580
3	3 Wustha	180	164	344
	Jumlah	720	624	1.344

Sumber data : Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Berikut jadwal pelajaran santri kelas 1 tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran santri kelas 1 tsanawiyah

No.	Hari	Mata Pelajaran	Pengajar
1.		Lughat	Ustadzah Rusdah
2.		Shorof	Ustadzah Mawaddah

3.	Senin	Akhlaq	Ustadzah Umami
4.		Fiqh	Ustadzah Jakiah
5.		Les Nahwu	Ustadzah Khadijah B
1.	Selasa	Akhlaq	Ustadzah Masnah
2.		Nahwu	Ustadzah Khadijah B
3.		Hadits	Ustadzah Umami
4.		Tafsir	Ustadzah Minani
5.		Les Tafsir	Ustadzah Asiah
1.	Rabu	Bahasa Inggris/IPA/PKTI	Ustadzah Misna
2.		Shorof	Ustadzah Mawaddah
3.		Tauhid	Ustadzah Hj St Salamah
4.		Al-Qur'an	Ustadzah Arfah
5.		Les Hadits	Ustadzah Mawaddah
1.	Kamis	Majelis	Pimpinan Pondok
2.		Nahwu	Ustadzah Khadijah B
3.		Tarikh	Ustadzah Asiah
4.		Les Fiqh	Ustadzah Umami
1.	Jum'at	Bahasa Indonesia	Ustadzah Rara
2.		Tafsir	Ustadzah Minani
3.		Hafalan	Ustadzah Khadijah B
4.		Matematika	Ustadzah Nurul Jannah
1.	Sabtu	Lughat	Ustadzah Mukarramah
2.		Fiqh	Ustadzah Nurul Jannah
3.		Tajwid	Ustadzah St Khamsinah
4.		Tarikh	Ustadzah Asiah
5.		Hafalan	Ustadzah Khadijah B

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan kegiatan lainnya di pondok pesantren meliputi:

Tabel 4.7 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

No	Ruang Kelas		Mushalla	Kantor	Aula	Toko Kitab	Tata Usaha
1	Putra	17	1	1	1	1	1
2	Putri	16	1	1			1

## B. Hasil Penelitian

Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Data yang terkumpul kemudian diuraikan kembali sesuai dengan pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab Fiqih *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Kota Banjarmasin, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat penerapan metode tersebut.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian maka peneliti beracuan sesuai dengan rumusan masalah agar analisis data lebih terarah.

### **1. Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqh *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Setelah mengamati dan mewawancarai pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin maka didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh menggunakan metode bandongan.

#### **a. Perencanaan Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqh *Fathul Qorib***

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ialah metode bandongan. Berdasarkan hasil observasi, metode ini telah lama diterapkan karena pondok pesantren Nurul Jannah merupakan pesantren berbasis tradisional yang menggunakan kitab kuning sebagai rujukan utama dalam pembelajaran. Dalam persiapannya, pengajar menyiapkan kitab fiqh *Fathul Qorib* yang akan dipelajari, sementara para santri juga menyiapkan kitab masing-masing serta menentukan batas akhir materi yang telah dipelajari sebelumnya agar

pembelajaran dapat berlangsung secara berkesinambungan. Sebagaimana wawancara bersama salah seorang pengajar fiqh, beliau mengatakan

“Jadi biasanya sebelum saya memulai pembelajaran, saya menanyakan kepada santri dengan apa yang dipelajari minggu lalu, guna mengingat dan mengetahui apakah santri memahami lebih dalam pembelajaran yang sudah saya sampaikan sebelumnya.<sup>28</sup>”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengajar di Pondok Pesantren Nurul Jannah menerapkan review materi sebelumnya pada metode bandongan untuk mengingatkan santri dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pengajar memulai pembelajaran dengan menanyakan apa yang sudah diajarkan minggu lalu, sekaligus santri juga menanyakan hal-hal yang telah diajarkan pengajar agar mampu mengingat kembali dan memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam perkembangannya, perencanaan pembelajaran fiqh tidak lagi hanya berpatokan pada kitab yang dipegang oleh pengajar dan santri, tetapi telah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus pondok. Hal ini dapat dilihat dari silabus fiqh yang menggunakan kitab *Fathul Qorib* sebagai media utama pembelajaran serta memuat metode pembelajaran seperti membacakan materi, memaknai, penjelasan, ceramah, latihan membaca, dan tanya jawab. Pola pembelajaran tersebut secara substansial menunjukkan penerapan metode bandongan, di mana pengajar membacakan teks kitab, memberikan makna

---

<sup>28</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Nurul Jannah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 12, 2026.

dan penjelasan, sementara santri menyimak, memberi makna pada kitab, serta mencatat penjelasan yang diberikan.

Peneliti selanjutnya mewawancarai ustadzah Jakiah sebagai pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah dan menanyakan terkait (RPP) yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Jannah beliau mengatakan

“Tujuan kami mengadakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini agar pembelajarannya ter-arah, sehingga kami sebagai pengajar menyiapkan apa yang harus diajarkan, khususnya pada materi fiqh ibadah yang mana mengharuskan beberapa darinya menggunakan praktek, terkhusus pada bab tayammum, metode bandongan sangat efektif membantu agar santri memahami apa yang saya jelaskan, dibantu dengan praktek yang nantinya saya contohkan secara langsung.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Nurul Jannah telah menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara fisik agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan terencana. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa dengan adanya RPP, pengajar lebih mudah menyiapkan pembelajaran karena arah pembelajaran lebih jelas, dan RPP ini merupakan hasil musyawarah langsung dari pimpinan pondok kepada para pengajar. Dengan adanya RPP, pengajar dapat menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan baik.

Dapat dipahami bahwa metode bandongan tidak hanya digunakan sebagai tradisi pembelajaran, tetapi juga telah terintegrasi secara sistematis dalam RPP. Penggunaan metode ini bertujuan agar santri mampu membaca kitab kuning dengan baik, memahami makna setiap lafadz, serta menguasai isi kandungan fiqh yang

---

<sup>29</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Jakiah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 12, 2026.

dipelajari. Selain itu, metode bandongan juga diarahkan agar santri mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus, yaitu kemampuan membaca, memaknai, memahami, dan menjelaskan materi, dapat tercapai secara optimal .

Pada pembelajaran fiqh ibadah, khususnya bab tayammum, tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga disertai praktik langsung. Metode yang digunakan adalah metode bandongan, yaitu pengajar menjelaskan materi dan santri menyimak. Metode ini dinilai efektif, apalagi jika dipadukan dengan contoh praktik secara langsung, sehingga santri lebih mudah memahami dan mempraktikkan tayammum dengan benar. Berdasarkan wawancara bersama pengajar fiqh, beliau mengatakan

“Kalau misalkan sebatas dijelaskan saja ada kemungkinan santrinya tidak memahami, jadi diharuskan kepada pengajar untuk memberikan praktik agar pembelajaran lebih efektif dan santri lebih memahami pembahasan yang telah disampaikan.<sup>30</sup>”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengajar di Pondok Pesantren Nurul Jannah wajib menyertakan praktik langsung pada pembelajaran fiqh ibadah, khususnya bab tayammum, untuk melengkapi metode bandongan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan santri dapat memahami materi secara mendalam. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa dengan adanya praktik langsung dalam pembelajaran untuk memahamkan kepada santri, namun terkadang ada juga yang tidak maksimal mengingat materi yang terlalu banyak.

---

<sup>30</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Nurul Jannah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.” February 12, 2026.

Selain itu, dalam melaksanakan metode bandongan para santri diuntut agar senantiasa memperhatikan apa saja yang dijelaskan oleh Pengajar. Persiapan yang biasa dilakukan oleh pengajar sebelum memasuki pembelajaran yaitu membangun komunikasi yang baik kepada para santri seperti menanyakan kabar ataupun menanyakan batas akhir dari pembelajaran yang telah lalu, menanyakan pembelajarannya serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar para santri bisa lebih fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mewawancarai kembali pengajar fiqh

“Sebelum memulai pembelajaran hendaknya kita sebagai pengajar menanyakan kabar santri sebelum memulai, dan memberikan waktu untuk santri menyiapkan kitab agar pembelajaran terlaksana dengan baik, dan terjalannya kebersamaan antara saya sebagai pengajar kepada santri.<sup>31</sup>”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa persiapan sebelum pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* bukan hanya berfokus kepada pengajar saja, melainkan juga kepada santri yang mengharuskannya untuk menyiapkan kitab fiqh yang akan dipelajari dan juga menyiapkan diri serta memperhatikan batas akhir dan mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Peran seorang pengajar sebelum pembelajaran yaitu senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan tujuan mendidik agar santri menjadi lebih memperhatikan dan lebih dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa pengajar senantiasa membangun komunikasi yang kondusif sebelum pembelajaran,

---

<sup>31</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Jakiah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 12, 2026.

seperti menanyakan kabar dan review materi sebelumnya, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan santri lebih fokus.

#### **b. Proses Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Fiqh *Fathul Qorib***

Pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah terbilang lumayan sering dikarnakan jadwal yang ditentukan pondok untuk masing-masing kelas di berbagai tingkatan itu 2 sampai 3 kali dalam seminggu sebagaimana yang peneliti temukan ketika observasi.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran fiqh menggunakan metode bandongan, yaitu, pengajar memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu, pengajar membacakan kitab dengan suara lantang dan jelas serta menerjemahkan setiap kata ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Selanjutnya, pengajar menjelaskan materi yang telah dibacakan dan memberikan contoh, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama santri untuk memperdalam pemahaman. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.<sup>32</sup> Hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang menyatakan bahwa metode bandongan menekankan pada kegiatan membaca, menerjemahkan, menjelaskan, serta interaksi antara pengajar dan santri untuk meningkatkan pemahaman materi.

Peneliti selanjutnya mewawancarai ustadzah Jakiah sebagai pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah dan menanyakan terkait gambaran umum dari metode bandongan yang digunakan beliau mengatakan

---

<sup>32</sup> Lail et al., *Diniyah Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah*.

“Biasanya sebelum memulai pembelajaran hendaknya mengulangi dulu pembelajaran yang minggu lalu, kemudian memulai pembelajaran dengan mengartikan kemudian menjelaskan terlebih dahulu, habis itu baru dijelaskan misalnya tentang membedakan tayammum dengan berwudhu, agar santri ini lebih mudah dalam memahami dan bisa juga ditambahkan penafsiran (penjelasan) dari saya sebagai pengajar berdasarkan apa yang telah saya pelajari sebelumnya, jikalau ada yang harus di praktekkan, saya praktekkan secara umum didepan.”<sup>33</sup>

Bahwa dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* bukan hanya pengajar menjelaskan materi saja, namun juga ditunjang dengan praktek langsung oleh pengajar agar para santri benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan urutan pembelajaran yang sama, mulai dari salam, doa, pembacaan kitab, penerjemahan, penjelasan, diskusi, hingga doa penutup, sehingga proses berjalan secara terstruktur dan efektif.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri salah satunya santri yang menjelaskan terkait pelaksanaan metode bandongan terhadap pembelajaran fiqh yang mana ia mengatakan:

“Pembelajaran fiqh metode bandongan ini memudahkan ulun dalam memahami pembelajaran, apalagi kalonya ustadzah memberi penjelasan sesuai pemahaman sidin, dari apa yang sudah sidin pelajari bersama guru-guru sidin terdahulu.<sup>34</sup>”(Pembelajaran fiqh metode bandongan ini memudahkan saya dalam memahami pembelajaran, apalagi semisal ustadzah memberikan penjelasan juga pemahaman dari apa yang sudah dipelajarinya bersama guru-guru terdahulu)

---

<sup>33</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Jakiah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 12, 2026.

<sup>34</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Nurul Jannah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.” February 12, 2026.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengajar sebagai pengampu pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah memiliki strategi untuk menunjang metode bandongan, yaitu memberikan penjelasan yang disesuaikan dengan pemahaman santri dari pengalaman belajar sebelumnya, sehingga melatih santri agar terbiasa memperhatikan dan lebih menghargai waktu selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa penjelasan pengajar yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman santri memang memudahkan pemahaman dan meningkatkan fokus selama proses bandongan.

Strategi khusus yang menunjang pelaksanaan metode bandongan yang digunakan pengajar dalam pembelajaran kitab fiqh *Fathul Qorib* yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Nurul Jannah beliau mengatakan

“Sewaktu ulun memasuki pembelajaran, ulun berikan demonstrasi apabila ada pembelajaran yang harus dipraktikkan, bisa ulun suruh maju santri sebagai perwakilan, agar santri yang lain memperhatikan, supaya apabila sewaktu-waktu santri tersebut disuruh mendemonstrasikan inya bisa.<sup>35</sup>” (Sewaktu saya memasuki pembelajaran, saya memberikan tambahan kepada santri dengan mendemonstrasikan pembelajaran yang apabila mengharuskan untuk praktek, kemudian saya pilih salah satu santri untuk mendemonstrasikan ulang kedepan, guna agar santri lain lebih memperhatikan, karena iya takut apabila tidak memperhatikan nantinya tidak bisa saat di suruh maju kedepan)

Bahwa pengajar sebagai pengampu pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah beliau memiliki strategi untuk menunjang dalam pembelajaran dan

---

<sup>35</sup> Ibid.

melatih khususnya agar santri terbiasa memperhatikan juga lebih menghargai waktu di saat pembelajaran berlangsung.

Selain kitab *Fathul Qorib*, sebelumnya juga ada memakai kitab yang lain, menyesuaikan dengan tingkat kelas dari yang dasar terlebih dahulu, sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Jakiah ketika peneliti mewawancarai beliau mengatakan

“Sebelum menggunakan kitab *Fathul Qorib*, santri menggunakan kitab arkanussholat pada kelas 1 tsanawiyah, kemudian disambung kitab *Fathul Qorib*, guna memperluas pembelajaran fiqh ini.<sup>36</sup>”

Bahwa kitab fiqh yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Jannah menyesuaikan dengan tingkatannya dari yang dasar sampai yang lebih tinggi agar topik yang dibahas lebih dipahami karena pemahamannya lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa kitab fiqh yang dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Jannah disesuaikan dengan jenjang kelas para santri dan juga dirancang agar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan sub bahasan mengenai Tayammum yang di bahas di kitab *Fathul Qorib* ustadzah Nurul Jannah juga menjelaskan

“penjelasan mengenai tayammum ini dijelaskan agar santri memahami jika sewaktu-waktu ia mengharuskan untuk bertayammum.<sup>37</sup>”

---

<sup>36</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Jakiah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.” February 12, 2026.

<sup>37</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Nurul Jannah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.” February 12, 2026.

Penelitian menggali lebih dalam lagi mengenai proses pelaksanaan sesuai dengan hasil observasi bahwa metode bandongan yang digunakan tentang bagaimana beliau mempraktekkan kepada para santri terkait fiqh ibadah yang menjelaskan mengenai tayammum agar santri lebih memahaminya dengan benar dan agar para santri bukan hanya mempelajari teori dari kitab *Fathul Qorib* namun juga mampu mempraktekkan nya dengan baik dan sesuai.

Adapun tujuan yang diinginkan oleh pengajar ketika para santrinya selesai beliau mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Tujuan dari pembelajaran fiqh yang bukan hanya sekedar teori ini, agar santri lebih memahami dan mampu melaksanakan tata cara bertayammum dengan baik dan benar.”<sup>38</sup>”

Bahwa perencanaan pembelajaran yang tepat sangat penting untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, pemilihan kitab di Pondok Pesantren Nurul Jannah khususnya untuk pembelajaran fiqh menyesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan santri, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif. Namun, sesuai dengan observasi dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaannya tidak semua perencanaan tersebut dapat berjalan secara optimal, karena terdapat beberapa bagian yang terlaksana dengan baik dan ada pula yang belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

---

<sup>38</sup> Ibid.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diambil kesimpulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap Fiqh *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

### **a. Faktor Pengajar**

Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib*. Dalam hal ini, pengajar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan bagi para santri. Pengajar dituntut untuk menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi akhlak, kedisiplinan, maupun kesungguhan dalam mengajar. Selain itu, pengajar juga harus bersikap tegas agar tercipta suasana belajar yang kondusif, sehingga para santri memiliki rasa hormat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengajar fiqh di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan alumni dari pondok pesantren tersebut. Hal ini memberikan keunggulan tersendiri karena pengajar telah memahami karakteristik pembelajaran kitab kuning serta tradisi metode bandongan yang diterapkan di pesantren tersebut. Dari segi pengalaman, para pengajar memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, yaitu sekitar 10 tahun dan 6

tahun. Meskipun para pengajar tersebut belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan secara formal, namun dalam praktiknya mereka tetap menunjukkan profesionalitas dalam mengajar. Profesionalitas ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, memberikan penjelasan yang mudah dipahami, serta mengelola kelas dengan baik sesuai dengan karakteristik metode bandongan.

Sebagaimana yang dijelaskan ustadzah Jakiah sebagai pengajar fiqh dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa beliau mengatakan tantangan dalam mengajar

“Ketika pembelajaran dimulai itu tantangannya santri yang kurang memperhatikan, berpandangan lawan kawan sebangkunya, dan seringnya begayaan jua, ada jua yang teguring, jadinya kitab kada tedabit sudahnya pas dijelaskan, jadi menaguri tu pang sudah cuman kada yang keras kada jua yang lembut-lembut banar, tekananya ustadzah ni dianggapnya kawan, jadi cukup di tegur aja.<sup>39</sup>” (Ketika pembelajaran dimulai, tantangannya adalah santri yang kurang memperhatikan, berbincang dengan teman, bahkan ada yang suka bercanda dan juga tidur, jadinya pengartian kitab tidak ada yang ditulis, apalagi sewaktu menjelaskan, menegur itu yang menjadi tantangannya tapi tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lembut, takutnya ustadzah dianggapnya teman, jadi cukup tegur sebaiknya)

Oleh karenanya pengajar harus memiliki sikap yang tegas sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam artian pengajar tersebut tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu lembut terhadap santrinya, bersikap tengah-tengah dalam menegur, dalam memimpin jalannya sebuah pembelajaran tentunya peran pengajar sangatlah penting apalagi pengajar mempunyai kendali penuh terhadap santri.

---

<sup>39</sup> “Wawancara Bersama Ustadzah Jakiah Pengajar Fiqh Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.” February 12, 2026.

Selain itu, menurut peneliti latar belakang pendidikan dari seorang pengajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* karena latar belakang pendidikan yang sesuai juga menentukan kapasitas sebagai pengajar fiqh.

### **b. Faktor Santri**

Santri juga berperan penting dalam sebuah pembelajaran oleh karenanya santri juga merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* sesuai hasil wawancara peneliti kepada ustazah Jakiah pengajar fiqh beliau mengatakan

”Tantangannya karena santri itu pemahamannya beda-beda ada yang cepat tanggap dan ada jua yang lamban dalam memahami penjelasan dari ulun, bahkan ada yang begayaan dan ada jua yang teguring.<sup>40</sup>” (Tantangan dalam mengajar pada santri yaitu mengetahui pemahaman setiap santri itu berbeda-beda, ada yang cepat untuk memahami dan ada juga yang lambat dalam hal penjelasan yang telah saya berikan, bahkan ada yang bercanda dan ada juga yang tertidur)

Salah satu santri juga menambahkan ketika peneliti wawancarai terkait faktor yang mempengaruhi pelaksanaan menggunakan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* ialah:

“Faktornya ulun biasanya tuh malas banar kalonya bab yang kada tapi rami, jadi ulun tekadang mengantuk pas belajaran.<sup>41</sup>”(Faktornya terkadang saya malas kalau misalkan bab yang membosankan, dan bahkan saya mengantuk saat pembelajaran berlangsung)

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> “Wawancara Bersama LDY Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 16, 2026.

Dari uraian diatas dapat dikatakan hasil observasi menunjukkan bahwa faktor dari motivasi santri sendiri menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* dikarenakan santri kurang disiplin saat pembelajaran, tidak memperhatikan, bahkan ada yang ketiduran sehingga santri tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

### **c. Materi**

Materi pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib*. Penentuan dan pengelolaan materi yang sesuai sangat berperan penting agar proses pembelajaran berjalan efektif, target pembelajaran tercapai, dan santri mampu memahami isi materi yang dijelaskan oleh pengajar. Dalam metode bandongan, materi yang disampaikan biasanya mengikuti urutan kitab, sehingga diperlukan pengaturan yang baik agar seluruh pembahasan dapat tersampaikan secara menyeluruh tanpa mengurangi pemahaman santri., sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri mengatakan

“Biasanya pas belajar tu belaju supaya pas jar target dari kitabnya, kalau dahulu kan kada betarget, jadi kadang banyak bab yang telewati atau ulunya kada tapi paham.<sup>42</sup>” (Biasanya sewaktu pembelajaran berlangsung itu dipercepat karena ingin mengejar target dari kitab, sedangkan dahulu tidak ada penargetan, sehingga terkadang banyak bab yang terlewati dan tidak terlalu dipahami)

---

<sup>42</sup> “Wawancara Bersama SM Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 16, 2026.

Dari hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa dapat dipahami pengelolaan materi yang tidak terstruktur dapat menyebabkan beberapa bagian penting dalam kitab terlewat atau kurang dipahami oleh santri. Sebaliknya, dengan adanya penargetan materi seperti yang tercantum dalam silabus, pembelajaran menjadi lebih terarah meskipun terkadang penyampaiannya terasa lebih cepat. Oleh karena itu, pengajar perlu lebih memperhatikan kedalaman penyampaian materi, khususnya pada bab-bab yang membutuhkan penjelasan lebih rinci atau praktik langsung agar santri tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pengelolaan materi yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran fiqh *Fathul Qorib*. Materi yang tersusun secara sistematis dan disampaikan secara proporsional antara target dan pemahaman akan membantu santri mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, pihak pengurus yayasan juga dapat mempertimbangkan pengaturan materi pembelajaran agar lebih seimbang antara pencapaian target dan pemahaman santri.

#### **d. Fasilitas**

Fasilitas juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Ketersediaan ruang belajar yang memadai, kitab pegangan santri, serta alat tulis membantu proses pembelajaran berlangsung lebih tertib dan efektif. Dengan adanya fasilitas yang cukup, santri dapat lebih mudah mengikuti penjelasan pengajar, mencatat makna, dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, fasilitas yang menunjang juga membuat suasana pembelajaran lebih kondusif

sehingga santri dapat lebih fokus selama kegiatan berlangsung. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri mengatakan

*“Kalau fasilitasnya cukup, ulun lebih mudah mengikuti pembelajaran karena bisa mencatat dan melihat kitab dengan jelas.”<sup>43</sup>* (Kalau fasilitasnya sudah cukup, saya lebih mudah mengikuti pembelajaran karena bisa mencatat dan melihat kitab secara jelas)

Dari hasil tersebut sama dengan hasil observasi bahwa dapat dipahami fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran bandongan memiliki pengaruh terhadap kelancaran santri dalam mengikuti materi. Fasilitas yang memadai, seperti kitab, alat tulis, dan ruang belajar yang cukup nyaman, membantu santri untuk lebih mudah menyimak, mencatat, dan memahami penjelasan yang disampaikan. Sebaliknya, apabila fasilitas kurang mendukung, maka santri dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal, terutama ketika materi yang disampaikan cukup padat dan membutuhkan ketelitian.

Bahwa fasilitas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran fiqh *Fathul Qorib*. Ketersediaan fasilitas yang menunjang akan membuat proses belajar lebih tertib, nyaman, dan terarah, sehingga santri dapat lebih fokus dalam menerima materi. Dalam hal ini, pihak pondok perlu terus memperhatikan ketersediaan fasilitas pembelajaran agar pelaksanaan metode bandongan dapat berlangsung lebih optimal dan santri lebih mudah mencapai pemahaman yang diharapkan.

---

<sup>43</sup> “Wawancara Bersama LA Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 16, 2026.

### e. Lingkungan

Lingkungan pondok turut berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan metode bandongan. Suasana religius, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar yang sudah terbentuk di lingkungan pesantren menjadi dorongan bagi santri untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan yang tenang dan teratur memudahkan pengajar menyampaikan materi, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi santri. Oleh karena itu, lingkungan pondok yang mendukung menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran fiqh dengan metode bandongan. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu santri mengatakan

“Lingkungan pondok yang tenang membuat ulun lebih fokus saat ustadzah menjelaskan.<sup>44</sup>”(Lingkungan pondok yang tenang membuat saya lebih fokus saat ustadzah menjelaskan)

Dari hasil di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa lingkungan pondok yang kondusif sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bandongan. Suasana yang tenang, religius, dan tertib membuat santri lebih mudah berkonsentrasi saat mengikuti penjelasan materi. Sebaliknya, apabila lingkungan kurang mendukung, misalnya ramai atau kurang tertib, maka konsentrasi santri dapat terganggu sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang maksimal.

Bahwa lingkungan pondok yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran fiqh *Fathul Qorib*. Lingkungan yang mendukung akan membantu santri lebih fokus, lebih disiplin, dan lebih siap menerima

---

<sup>44</sup> “Wawancara Bersama KN Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin,” February 16, 2026.

pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, pengelolaan lingkungan pondok yang nyaman dan tertib perlu dijaga agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### C. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data, yaitu data mengenai “Metode Bandongan Pada Pembelajaran Fiqh Ibadah dalam Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin”. Hal ini sejalan dengan QS. An-Nahl/16:43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Maksud ayat ini adalah bahwa dalam memahami ajaran agama, seseorang yang belum mengetahui harus merujuk kepada ahli ilmu agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman. Hubungannya dengan metode bandongan adalah bahwa pengajar berfungsi sebagai *ahl al-dzikir* yang menjelaskan isi kitab kepada santri, sedangkan santri mendengarkan, mencatat, dan bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Dengan demikian, metode bandongan menjadi bentuk nyata dari proses belajar yang menempatkan guru sebagai sumber pengetahuan dan santri sebagai pencari ilmu. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqh *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 pengajar fiqh dan 4 santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, peran pengajar sangat penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* karena pengajar sebagai

tauladan bagi santri dan juga berperan penting agar para santri lebih mudah memahami materi yang diajarkan selain itu pengajar memotivasi para santri agar lebih giat lagi dalam belajar terkhusus dalam pembelajaran fiqh kitab *Fathul Qorib*, santri juga berperan penting dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* sebagai wadah ilmu yang diajarkan oleh pengajar juga sebagai orang yang mengamalkan ilmu itu sendiri baik bagi dirinya maupun orang lain.

**a. Perencanaan Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Kitab Fiqh *Fathul Qorib***

Metode Bandongan merupakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan di pondok pesantren tradisional. Metode ini melibatkan seorang pengajar yang membacakan kitab kuning (kitab klasik berbahasa Arab) sedangkan para santri mencatat dan mendengarkan penjelasan dari pengajar.

Pondok Pesantren Nurul Jannah masih menggunakan metode tradisional yang beracuan dengan kitab kuning sebagai sumber materi ajar. Ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jannah masih menggunakan dan mengedepankan keaslian dari metode yang telah lama digunakan.

Persiapan pengajar sebelum pembelajaran yaitu menyiapkan kitab fiqh *Fathul Qorib* dan mempelajari sub bahasan yang akan diajarkan. Persiapan ini sangatlah penting agar sesuai dengan yang akan diajarkan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Nurul Jannah yang dulunya hanya berpatokan pada kitab yang digunakan, sehingga capaian pembelajaran terlaksana sesuai waktu yang ditentukan.

Selain itu, persiapan yang dilakukan pengajar sebelum pembelajaran berlangsung yaitu membangun komunikasi kepada para santri agar hubungan antara guru dan murid menjadi suasana pembelajaran yang baik. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang pengajar sangatlah penting dilakukan karena bertujuan untuk mendidik para santri agar berkembang menjadi lebih baik dalam hal menuju “kedewasaan”. Oleh karenanya, komunikasi yang dilakukan pengajar bukan hanya sekedar formalitas untuk berkomunikasi dengan baik kepada santri melainkan mempunyai tujuan yang diatur untuk mendidik para santri.

Peneliti menyimpulkan bahwa persiapan pengajar sebelum pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu menyiapkan kitab fiqh *Fathul Qorib* yang akan di ajarkan dan santri juga menyiapkan kitab fiqh mereka masing-masing sekaligus menyiapkan batas akhir pembelajaran yang telah lalu. Selain itu, persiapan yang dilakukan pengajar yaitu membangun komunikasi yang baik dengan santri dengan cara menanyakan kabar terlebih dahulu sebelum masuk pembelajaran yang bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi nyaman. Pendekatan ini dilakukan agar nantinya santri lebih fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung.

#### **b. Proses Pelaksanaan Metode Bandongan Terhadap Fiqh *Fathul Qorib***

Pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* di laksanakan 2 hingga 3 kali dalam seminggu di masing-masing kelas, ini menunjukkan bahwa pentingnya metode ini di dalam kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin memiliki peranan yang sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan seimbang. Dalam hal ini menurut Arsyad dan Safitriani

1. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengatur seluruh proses pembelajaran, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru mendapat arahan jelas untuk menyusun materi, memilih metode pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Kurikulum bukan hanya daftar mata pelajaran, tapi juga pengalaman belajar di dalam dan luar kelas. Jadi, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan acuan pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara sistematis dan terarah.
2. Kurikulum memiliki peranan sebagai inti (*core*) dalam pendidikan karena menjadi pusat dari seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Semua komponen pendidikan seperti guru, siswa, metode, dan evaluasi bergantung pada kurikulum. Tanpa kurikulum, proses pendidikan akan kehilangan arah dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kualitas kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah inti pendidikan sekaligus ciri utama lembaga pendidikan, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum tersebut dirancang dan diimplementasikan.
3. Kurikulum tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik. Kurikulum mengarahkan siswa agar

mampu hidup bermasyarakat dan menghadapi tantangan global. Selain itu, kurikulum bersifat dinamis karena harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik dan harus terus berkembang agar tetap relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan.<sup>45</sup>

Kurikulum didalam pendidikan memiliki peranan penting agar proses pembelajaran lebih terarah dan menjadi lebih efektif. Kurikulum pesantren tradisional biasanya lebih mengutamakan kurikulum yang sudah lama diterapkan namun seiring berkembangnya zaman kurikulum pesantren tradisional menjadi lebih meningkat dengan menambahkan strategi baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib* diawali dengan bertawasul kepada pengarang kitab, menyapa para santri dengan menanyakan batas akhir materi yang dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya, masuk ke pembahasan materi, pembacaan kitab oleh pengajar untuk menjelaskan makna dan konteksnya. Kemudian, para santri mendengarkan penjelasan dari pengajar dan mencatatnya. Sesi penutup diakhiri dengan kegiatan tanya jawab jika waktu memungkinkan.

Selain itu juga tahapan dari metode bandongan sudah dijelaskan di bab II pada kajian teori yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Arsyad and Safitriani, "Konsep Kurikulum Pendidikan; Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 2, no. 1 (2024): 53–62, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i1.68>.

- 1) Pada awal pembelajaran, pengajar membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- 2) Pengajar membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami santri.
- 3) Dalam menerjemahkan, pengajar menggunakan makna kata demi kata lalu memberi penjelasan tambahan sesuai kedudukan kata agar santri lebih mudah memahami isi materi.
- 4) Santri menyimak dengan cermat dan mencatat bagian-bagian penting, baik berupa makna, penjelasan, maupun keterangan lain yang dianggap perlu.
- 5) Materi pembelajaran disampaikan berdasarkan urutan bab yang ada dalam kitab yang dipelajari.
- 6) Pembelajaran tidak menggunakan absensi kelas secara formal.
- 7) Tidak ada sistem kenaikan kelas yang rumit, karena pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan materi.
- 8) Santri dapat mengikuti kitab sesuai tingkat kemampuan dan ketentuan yang berlaku di pesantren.
- 9) Lama belajar santri bergantung pada materi dan jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok.<sup>46</sup>

Metode bandongan bukan hanya berfokus pada pemahaman dari teori namun juga mengutamakan keterlibatan para santri. Selain itu pengajar juga menekankan pentingnya praktek langsung seperti pada saat menjelaskan tentang

---

<sup>46</sup> Nurazizah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo."V

berwudhu atau tayammum dengan benar agar pembelajaran fiqh tidak hanya sebatas teori namun juga praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri metode bandongan dianggap memudahkan pemahaman fiqh karena keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran dan juga praktek langsung yang dilakukan ketika proses pembelajaran juga memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.

Strategi pengajar yang digunakan sebelum memulai pembelajaran kitab fiqh *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Nurul Jannah bahwa para santri sebelum dimulainya kegiatan akan diminta menjelaskan pembelajaran minggu yang telah lalu secara acak, ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat memaksimalkan pemahaman dan pelaksanaan dari sebuah pembelajaran.

Sebagai seorang pengajar, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Meskipun tidak mudah menciptakan sesuatu hal yang baru di dalam dunia pendidikan, seorang guru sejati harus terus berupaya melakukan inovasi agar peningkatan kualitas pendidikan lebih efektif dan efisien serta menciptakan proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Dalam hal ini, pengajar perlu memiliki kemampuan menarik perhatian santri dengan cara yang kreatif dan inovatif. Menurut Arsyil dan Hastina, kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi, semakin mudah pula siswa memahaminya. Oleh sebab itu, kreativitas guru diwujudkan melalui pendekatan yang menyenangkan, sehingga dapat memunculkan siswa yang lebih

aktif, termotivasi, dan terus belajar dengan baik, serta menjadikan pola aktivitas pendidikan berjalan secara optimal.<sup>47</sup>

Kesesuaian kitab fiqh yang di gunakan oleh pesantren Nurul Jannah Banjarmasin juga menjadi acuan bagi pengajar ketika pelaksanaan metode bandongan berlangsung, adapun kitab-kitab fiqh yang digunakan disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas para santri. Misalnya, kelas wustha menggunakan kitab arkanussholat dan *Fathul Qorib*, sementara kelas ulya menggunakan kitab fathul mu'in. Ini menunjukkan bahwa materi ajar disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan dari santri agar memudahkan dalam pembelajaran, oleh karenanya penting lembaga dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam merencanakan pembelajaran pendidik menetapkan tujuan pembelajaran, yaitu hasil yang diharapkan tercapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

Materi yang dibahas kitab *Fathul Qorib* berdasarkan wawancara peneliti bahwa pengajar menjelaskan terkait bab tayammum yang mana hal ini sangatlah penting untuk santri karena merupakan bagian dari fiqh ibadah, oleh karenanya praktek yang dilakukan pengajar akan mempermudah santri apabila sewaktu-waktu tayammum ini akan dilakukan dan agar mempermudah santri memahami materi yang diajarkan. Dan berdasarkan wawancara peneliti lakukan bahwa santri setelah mengikuti pembelajaran di harapkan agar bisa menerapkan apa saja yang telah

---

<sup>47</sup> Arsyil Waritsman Dan Hastina R, "Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 2 (2020): 28.

dipelajari seperti tata cara bertayammum, dan juga tata cara bersuci lainnya dengan baik dan benar.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan dua aspek utama, yaitu aktivitas peserta didik juga pengajar agar pembelajaran tersebut terlaksana dan tercapai sesuai dengan waktu yang ditentukan dan agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berkualitas, perencanaan yang matang sangat diperlukan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab *Fathul Qorib* di pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bandongan terhadap pembelajaran fiqh terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

### **a. Faktor Pengajar**

Peran dari seorang pengajar terhadap metode bandongan sangatlah penting karena seorang pengajar bukan hanya menyampaikan dan menjelaskan terkait pembelajaran namun juga menjadi panutan dan contoh tauladan yang baik bagi para santri. Selain itu, seorang pengajar harus bisa bersikap tegas ketika proses pembelajaran berlangsung agar para santri bisa menghargai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, salah satu unsur terpenting yang secara langsung memengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan bakat santri adalah para pengajar mereka. Karena itu, Allah SWT mengingatkan kita akan pentingnya

menggunakan teknik atau pendekatan yang tepat dalam menyampaikan ilmu agar mudah dipahami dan diterapkan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Alquran, Surah al-Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Maksud dari ayat tersebut adalah metode yang digunakan oleh Allah SWT berupa perintah untuk berbuat, seperti perintah melaksanakan shalat yang disertai penjelasan manfaatnya secara langsung. Oleh Karena itu, seorang pengajar dapat memotivasi santri untuk mengamalkan dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari, serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Latar belakang pendidikan seorang pengajar juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan metode bandongan terhadap fiqh *Fathul Qorib* karena dalam fiqh perlu pemahaman yang mendalam sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung santri lebih mudah memahami apa yang disampaikan.

#### **b. Faktor santri**

Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan metode bandongan karena didalam pembelajaran fiqh, pengajar bukan hanya sebatas menjelaskan teori, namun juga praktek secara langsung. Oleh karenanya keterlibatan santri sangat penting agar pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan capaian pembelajaran.

Ada banyak permasalahan yang biasanya terjadi ketika pelaksanaan metode bandongan terhadap kitab fiqh *Fathul Qorib*, seperti santri yang kurang

memperhatikan, tidak serius dan bahkan ada yang ketiduran saat pembelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peran santri ketika proses pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan.

### **c. Materi**

Materi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran fiqh ibadah kitab *Fathul Qorib*. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran ini pada dasarnya sudah terarah, tetapi tingkat kesulitan isi kitab tetap menjadi tantangan bagi santri, terutama karena pembahasan fiqh memuat istilah-istilah Arab, penjelasan hukum, serta rincian yang harus dipahami secara cermat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak cukup hanya berorientasi pada target penyelesaian, tetapi juga harus memperhatikan kedalaman pemahaman santri.

Dapat dipahami bahwa materi yang terlalu padat atau disampaikan dengan tempo yang terlalu cepat dapat membuat sebagian santri tertinggal dalam memahami isi pembelajaran. Sebaliknya, apabila materi disusun dan dijelaskan secara bertahap, santri akan lebih mudah mengikuti alur pembahasan serta menangkap inti dari setiap bab yang dipelajari. Oleh karena itu, pengelolaan materi yang baik sangat diperlukan agar pembelajaran fiqh *Fathul Qorib* tidak hanya selesai secara target, tetapi juga benar-benar memberikan pemahaman yang mendalam kepada santri.

#### **d. Fasilitas**

Fasilitas juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran fiqh ibadah. Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan fasilitas seperti kitab pegangan, alat tulis, dan tempat belajar yang memadai membantu santri dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Fasilitas yang cukup membuat santri lebih mudah menyimak penjelasan, mencatat makna penting, dan menyesuaikan diri dengan jalannya pembelajaran. Dengan demikian, fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai penunjang kelancaran proses belajar.

Dapat dipahami bahwa fasilitas yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan kenyamanan santri saat belajar. Sebaliknya, apabila fasilitas kurang mendukung, santri dapat mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal, terutama dalam metode bandongan yang menuntut ketelitian dan konsentrasi tinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang baik sangat membantu santri dalam memahami materi yang disampaikan.

#### **e. Lingkungan**

Lingkungan pondok juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran metode bandongan. Berdasarkan hasil penelitian, suasana pondok yang religius, tertib, dan cukup tenang membantu santri untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan seperti ini menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga santri dapat lebih mudah memperhatikan penjelasan dan tidak mudah terdistraksi oleh keadaan sekitar. Dengan demikian,

lingkungan pondok menjadi faktor yang turut memengaruhi kualitas pemahaman santri terhadap materi fiqh.

Dapat dipahami bahwa lingkungan pondok yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Jika suasana pondok tenang dan tertib, maka santri akan lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap materi dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang ramai atau kurang teratur dapat mengganggu fokus santri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan proses pembelajaran.